

ABSTRACT

Bandung Techno Park (BTP), as a center for innovation and technology-based entrepreneurship, has adopted flexible work arrangements to support the operations of its incubated startups. While this system is expected to enhance productivity and work-life balance, its implementation still faces challenges such as low participation in hybrid training programs and disrupted working hours affecting personal life balance. These issues raise the question of whether flexible work arrangements truly impact productivity in the dynamic and competitive startup environment.

This study aims to identify the implementation of flexible work arrangements, work-life balance levels, and employee productivity within BTP startups. It also analyzes the direct and indirect effects of flexible work arrangements on productivity, with work-life balance as a mediating variable.

Using a quantitative method with a descriptive and causal approach, the study involved 168 respondents from a population of 243. Data were collected via questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS-SEM) through SmartPLS 4.

Descriptive results indicate that flexible work arrangements and productivity are in the "very good" category, while work-life balance is rated as "good." The findings show that flexible work arrangements significantly and positively affect productivity through work-life balance, which plays a mediating role. These results offer insights for startup management to design work strategies that promote both productivity and work-life balance.

Keywords: *flexible work arrangements, work life balance, productivity, startups*

ABSTRAK

Bandung Techno Park (BTP) sebagai pusat inovasi dan kewirausahaan berbasis teknologi telah mengadopsi pengaturan kerja fleksibel dalam mendukung operasional startup binaannya. Meskipun sistem kerja ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan work-life balance, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi dalam program pelatihan dan gangguan jam kerja yang memengaruhi keseimbangan kehidupan pribadi. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah fleksibilitas kerja benar-benar berdampak positif terhadap produktivitas, terutama dalam konteks startup yang dinamis dan kompetitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pengaturan kerja fleksibel, tingkat work-life balance, serta produktivitas karyawan pada startup yang beroperasi di Bandung Techno Park (BTP). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaturan kerja fleksibel terhadap produktivitas, serta pengaruhnya terhadap work-life balance. Selanjutnya, penelitian ini mengkaji pengaruh work-life balance terhadap produktivitas, dan peran mediasi work-life balance dalam hubungan antara pengaturan kerja fleksibel dan produktivitas karyawan startup di lingkungan BTP.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Dari populasi sebanyak 243 orang, diperoleh sampel sebanyak 168 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4.

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaturan kerja fleksibel dan produktivitas masuk ke dalam kategori sangat baik dan untuk work life balance masuk ke dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaturan kerja fleksibel memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan produktivitas melalui work life balance. Variabel mediasi work life balance berperan memediasi antara pengaturan kerja fleksibel dengan produktivitas.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan produktivitas startup melalui strategi pengaturan kerja yang mendukung work life balance.

Kata kunci: pengaturan kerja fleksibel, work life balance, produktivitas, startup